

ANALISIS SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT. BPR MITRA BALI MANDIRI

Ni Putu Yunika Tiffany Rachma Sari¹
Rai Gina Artaningrum²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: 19111501014@undhirabali.ac.id ; 2raigina86@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Mitra Bali Mandiri yang beralamat di Jl. Raya Kapal, Banjar Muncan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem keputusan pemberian kredit bagi nasabah pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri dan langkah-langkah apa saja yang diambil dalam penanganan kredit bermasalah (macet). Ada pun kredit yang disalurkan pada PT BPR Mitra Bali Mandiri terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak yang terkait dan dokumentasi yang dimiliki oleh PT. BPR Mitra Bali Mandiri. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2020-2021 kredit modal kerja merupakan kredit yang paling besar jumlah kredit macetnya dibandingkan dengan kredit investasi dan konsumtif, yaitu 7,47% menjadi 18,72%. Hal ini terjadi karena pada saat pengajuan kredit ada beberapa debitur yang tidak melampirkan laporan keuangan. Setelah kredit dicairkan, pihak bank tidak melakukan pemantauan (monitoring) secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keputusan pemberian kredit PT. BPR Mitra Bali Mandiri masih belum dilakukan secara efektif dan efisien kepada nasabahnya.

Kata kunci: Sistem Keputusan Pemberian Kredit

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara yang semakin berkembang menyebabkan negara tersebut tidak lepas dari peranan lembaga jasa keuangan atau perbankan, khususnya di Indonesia (Fauziah, 2021). Perkembangan tersebut menyebabkan laju perekonomian menjadi tidak terarah, oleh sebab itu pemerintah terus melakukan upaya agar dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. Berbagai sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan sebagian besar membutuhkan jasa bank. Menurut Sitanggang (2021) dibalik berkembang pesatnya perekonomian suatu negara, tidak lepas dari kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini menjadi masalah atau kendala utama, dimana kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat tetapi tidak dapat terpenuhi karena sesuatu yang diinginkan sangat terbatas.

Lembaga jasa keuangan salah satunya yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan, dimana BPR bertindak sebagai kreditor yang mengumpulkan dana masyarakat (debitur) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (debitur). Selain fungsi utama tersebut, BPR juga memiliki fungsi lain yaitu membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank umum dan menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan. Selain fungsi, BPR juga memiliki tujuan diantaranya menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta memberikan pelayanan kebutuhan modal dengan prosedur kredit yang mudah dan sederhana.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 tentang perbankan, kredit merupakan penyediaan fasilitas berupa uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan melalui surat perjanjian kredit antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam atau debitur melunasi kewajibannya dengan jangka waktu dan pemberian bunga sesuai dengan ketentuan perjanjian. Kredit merupakan salah satu sumber pendapatan untuk bank. PT BPR Mitra Bali Mandiri adalah salah satu bank perkreditan rakyat yang terdapat di Kabupaten Badung. Kegiatan pada PT BPR Mitra Bali Mandiri sama seperti BPR pada umumnya, yaitu penerimaan tabungan, deposito dan penyedia kredit.

Perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Mitra Bali Mandiri selama dua tahun kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Kredit Yang Disalurkan Periode 2020-2021

No	Jenis Kredit	Tahun 2020 (Baki Debet) Rp	%	Tahun 2021 (Baki Debet) Rp	%
1	Kredit Modal Kerja	3.972.461.215,61	20,98	3.723.659.096,61	19,71
2	Kredit Investasi	1.503.627.032,73	7,94	1.609.537.305,63	8,52
3	Kredit Konsumtif	13.454.323.966,28	71,07	13.554.889.659,66	71,76
TOTAL		18.930.412.214,62	100	18.888.086.061,90	100

Sumber : PT. BPR Mitra Bali Mandiri

Tabel 2 Daftar Posisi Kualitas Kredit Yang Disalurkan Periode 2020-2021

No	Keterangan	Tahun 2020 (Baki Debet) Rp	%	Tahun 2021 (Baki Debet) Rp	%
1	Kredit Modal Kerja				
	a. Lancar	299.417.172,00	7,54	304.923.314,00	8,19
	b. DPK	3.376.115.299,64	84,99	2.595.000.000,00	69,69
	c. Kurang Lancar	-	0,00	126.807.038,64	3,41
	d. Diragukan	-	0,00	-	0,00
	e. Macet	296.928.743,97	7,47	696.928.743,97	18,72
	Sub Total	3.972.461.215,61	100	3.723.659.096,61	100
2	Kredit Investasi				
	a. Lancar	778.593.117,00	51,78	1.302.261.130,87	80,91
	b. DPK	527.757.740,97	35,10	160.000.000,00	9,94
	c. Kurang Lancar	-	0,00	-	0,00
	d. Diragukan	-	0,00	-	0,00
	e. Macet	197.276.174,76	13,12	147.276.174,76	9,15
	Sub Total	1.503.627.032,73	100	1.609.537.305,63	100
3	Kredit Konsumtif				
	a. Lancar	5.097.180.592,00	37,89	10.001.306.053,16	73,78
	b. DPK	7.359.984.713,46	54,70	1.554.104.185,00	11,47
	c. Kurang Lancar	-	0,00	702.570.845,00	5,18
	d. Diragukan	-	0,00	874.269.942,00	6,45
	e. Macet	997.158.660,82	7,41	422.638.634,50	3,12
	Sub Total	13.454.323.966,28	100	13.554.889.659,66	100

TOTAL	18.930.412.214,62	18.888.086.061,90
KREDIT		

Beberapa masalah ditemukan di PT. BPR Mitra Bali Mandiri, pertama yaitu jumlah NPL (*Non Performing Loan*) kredit modal kerja dibandingkan dengan kredit investasi dan kredit konsumtif. Kredit macet pada kredit modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021 yaitu 7,47% menjadi 18,72%. Kedua, tidak terdapat pemantauan (monitoring) terhadap usaha debitur setelah kredit dicairkan, bank harus melakukan pemantauan terhadap usaha debitur secara berkala minimal per 3 bulan.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana sistem keputusan pemberian kredit dan langkah-langkah apa saja yang diambil PT. BPR Mitra Bali Mandiri dalam penanganan kredit bermasalah (macet).

2. Metode Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis sistem keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara PT. BPR Mitra Bali Mandiri dalam keputusan pemberian kredit dan langkah-langkah yang diambil dalam penanganan kredit bermasalah.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk menghimpun data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber kemudian diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara langsung dengan bagian kredit PT. BPR Mitra Bali Mandiri.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh dari narasumber melainkan melalui perantara, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang memuat informasi tertentu (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data kredit yang disalurkan dan daftar posisi kualitas kredit yang disalurkan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memaksimalkan analisa maka penghimpunan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Metode interview (wawancara) merupakan metode untuk pengumpulan data dengan cara pertanyaan dan langsung dimintakan jawaban dengan pihak-pihak terkait yaitu bagian kredit pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri.

Studi Pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dengan pembahasan yang diambil dari literatur-literatur, bantuan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menguraikan dan mendeskripsikan dari hasil penelitian dalam bentuk analisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan antara hasil dokumentasi yang diperoleh yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri dengan standar prosedur pemberian kredit dari OJK. Hasil analisis yang didapat tersebut ditarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri

Perkreditan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BPR. Bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk keperluan usaha dan membiayai kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman alternatif pinjaman kredit. Kegiatan perkreditan harus dikelola dengan baik agar tercipta kualitas kredit yang membentuk salah

satu bagian dari aktiva produktif bank yang akan mempengaruhi keadaan likuiditas bank serta berdampak pada keadaan perekonomian nasional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam kredit untuk dunia usaha, baik dalam bidang industri, perdagangan dan jasa maupun dalam bidang pertanian dan sektor lainnya.

Dalam kegiatan perkreditan ini sistem dan prosedur dilakukan secara terpolo mengacu pada standar dan prinsip pelaksanaannya. Dengan melalui beberapa tahapan yang dilakukan pihak bank untuk meningkatkan pelayanan agar target yang ingin dicapai dalam memberikan kredit terlaksana dengan baik dan tepat, seperti:

1) Permohonan kredit

Nasabah mengajukan permohonan kredit kepada bagian marketing/kredit, kemudian mengisi formulir permohonan kredit. Permohonan kredit yang telah diisi nasabah beserta kelengkapan persyaratan kredit diverifikasi oleh bagian marketing/kredit, kemudian dicatat dalam register permohonan kredit baru. Bagian marketing/kredit menyampaikan dokumen permohonan kredit tersebut yang selanjutnya diberikan kepada petugas analisis/*account officer* untuk dilakukan analisis kredit, survei serta penilaian jaminan.

2) Analisis peninjauan nasabah

Account officer melakukan survei terhadap nasabah terkait dengan karakter, kondisi usaha, keadaan jaminan (survei wajib dilakukan untuk nasabah baru). *Account officer* menyerahkan bukti/surat jaminan kepada bagian marketing/kredit untuk dilakukan penilaian jaminan.

3) Analisis laporan hasil peninjauan nasabah

Account officer mencetak tentang riwayat informasi kreditur mengenai kredit yang dihasilkan dari SLIK atau sebuah sistem yang dibentuk untuk menjadi wadah informasi pembiayaan dan perkreditan antar lembaga di bidang keuangan dengan pengelolaan di bawah OJK. Kemudian melakukan analisis terhadap kredit yang mencakup analisis 5C, yaitu penilaian atas watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan kondisi ekonomi (*condition of economy*). Hasil dari analisis tersebut dituangkan dalam formulir analisis kredit.

4) Keputusan kredit

Permohonan yang telah dianalisis kemudian disampaikan kepada kepala bagian marketing/kredit untuk diparaf lalu disampaikan ke pejabat yang berwenang memutus kredit sesuai dengan wewenang pemberian kreditnya.

5) Persetujuan permohonan kredit

Permohonan kredit yang disetujui pejabat yang berwenang dan kemudian dibuatkan perjanjian kredit dan pengikatan jaminan. Berkas permohonan kredit, perjanjian kredit dan pengikatan jaminan tersebut ditandatangani, kemudian bagian marketing/kredit melakukan pemeriksaan terhadap dokumen kredit dan dituangkan dalam formulir *checklist* persyaratan dokumen kredit.

6) Pencairan Kredit

Tahap pencairan ini apabila persyaratan telah lengkap, maka membuat permohonan pencairan kredit dan bukti tanda terima uang yang berisi informasi mengenai jumlah kredit yang dicairkan dan potongan (biaya angsuran, administrasi, dan meterai). Bukti tanda terima dibuat dalam 3 rangkap, yaitu lembar pertama untuk bagian pembukuan, lembar kedua untuk bagian administrasi kredit, lembar ketiga untuk debitur.

Kesesuaian Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri

Berdasarkan pengamatan terhadap prosedur pemberian kredit di atas, secara rinci di analisa mengenai prosedur pemberian kredit ada beberapa perbedaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 42 /POJK.03/2017, diantaranya:

1) Permohonan kredit

Ketentuan permohonan kredit pada peraturan OJK disebutkan bahwa permohonan kredit harus memuat informasi lengkap dan benar mengenai calon debitur. Melihat kenyataan yang sebenarnya di lapangan bahwa masih banyak ditemukan

calon debitur yang tidak mengisi dengan lengkap form permohonan kredit yang diajukan. Tidak jarang juga calon debitur hanya mengirimkan data-datanya via WhatsApp kepada bagian kredit, kemudian bagian kredit yang bersangkutan yang melengkapi form permohonan kredit calon debitur tersebut. Dengan begitu kebenaran data atau informasi calon debitur akan dengan mudah dimanipulasi oleh calon debitur itu sendiri ataupun karyawan bagian kredit.

2) Analisis kredit

Pada bagian analisis kredit, antara ketentuan peraturan OJK dengan ketentuan di BPR Mitra sudah sesuai karena sudah mencakup penilaian 5C dan melakukan pengecekan status nasabah mengenai pelayanan informasi keuangan atau sering disebut dengan informasi debitur (iDeb) pada sistem SLIK OJK. Walaupun sudah melakukan analisis 5C, tidak menutup kemungkinan terjadinya kekeliruan. Kadang kala bagian analisis kredit melakukan kesalahan, seperti kurang cermat dan kurang informatif akibat informasi yang diterima dari calon debitur kurang tetap atau tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

3) Keputusan kredit

Keputusan kredit di Bank Mitra dilakukan sesuai dengan analisis kredit dan hasil dari rapat komite. Hal ini sesuai dengan ketentuan peraturan OJK, dimana dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa keputusan atau persetujuan kredit dilakukan atas dasar hasil analisis kredit.

4) Persetujuan permohonan kredit

Kredit yang telah memenuhi syarat dan telah disetujui selanjutnya dibuatkan perjanjian kredit. Sesuai dengan ketentuan peraturan OJK, Bank Mitra membuat perjanjian kredit didasari atas kebenaran/keabsahan data calon debitur yang telah mendapat persetujuan dari direksi serta bagian marketing/kredit lainnya. Di dalam perjanjian tersebut berisi identitas/informasi lain mengenai calon debitur, jumlah kredit, jangka waktu, suku bunga, jenis agunan, serta persyaratan lain yang mendukung.

5) Pencairan kredit

Sesuai dengan ketentuan peraturan OJK, jika semua persyaratan telah terpenuhi dan telah dituangkan dalam perjanjian kredit, maka kredit tersebut bisa dicairkan. Sebelum penandatanganan perjanjian kredit oleh calon debitur, biasanya pihak bank akan melakukan pengecekan kembali terkait kredit tersebut terutama dalam perjanjian kredit.

Langkah-langkah Penanganan Kredit Bermasalah

Adapun langkah-langkah PT. BPR Mitra Bali Mandiri dalam penanganan kredit bermasalah (macet), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak bank mengirimkan surat teguran mulai dari surat teguran pertama sampai surat teguran ketiga. Melalui surat teguran ini, bank berupaya melakukan pendekatan kepada debitur agar dapat membantu mencari solusi atau jalan keluar terkait permasalahan yang dialami debitur yang tidak dapat melakukan kewajiban sebagaimana mestinya.
- 2) Memperpanjang jangka waktu kredit dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 12 bulan menjadi 24 bulan sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan.
- 3) Memperpanjang jangka waktu angsuran, memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali. Dalam hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
- 4) Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- 5) Penundaan sampai waktu tertentu maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 6) Pembebasan bunga, dalam pembebasan bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

- 7) Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan di atas dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pemberian kredit melewati beberapa tahapan-tahapan dan selanjutnya pengajuan kredit. Analisis dilakukan dari berbagai aspek yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Salah satu aspek yang penting dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan calon debitur. Dalam pengajuan permohonan kredit pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri sebaiknya ada laporan keuangan dari calon debitur. Hal ini mengakibatkan jumlah NPL (*Non Performing Loan*) kredit modal kerja paling besar dibandingkan dengan kredit investasi dan kredit konsumtif. Jumlah itu juga mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021 yaitu 7,47% menjadi 18,72%.
2. Setelah kredit diberikan kepada debitur, PT. BPR Mitra Bali Mandiri tidak melakukan pemantauan secara berkala terhadap usaha debitur terutama kredit modal kerja.

5. Daftar Rujukan

- Awwalin, T.N. 2021. Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit PT BPR Bank Jombang Perseroda. Laporan Kuliah Kerja Magang. Jombang : STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Fauziah & Albetris. 2021. Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi dalam Pemberian Kredit Produktif pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah*. 21 (2). Hal. 904-910. Jambi : Universitas Batanghari Jember.
- Irmawati. 2019. Analisis Sistem dan Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Dompur. *Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lisa, K. Indraswarawati, S. A. P. Arie dan Putra, I M. Endra Lesmana. 2022. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Manggissari. *Hita Akuntansi dan Keuangan* : Universitas Hindu Indonesia.
- Prospeku. (2022). "Mengetahui Jenis-jenis Kredit Bank, Contoh, dan Kegunaannya". <https://prospeku.com/artikel/jenis-jenis-kredit---3952>. (Diakses 1 Oktober 2022).
- PT. BPR Mitra Bali Mandiri. (2022). "Sejarah Singkat". <https://bprmitrabalimandiri.com/sejarah-singkat/>. (Diakses 2 Oktober 2022).
- Rahmawati, Ayu Triesnaning, Saifi, Muhammad dan Hidayat, R. Rustam. 2019. Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis* : Universitas Brawijaya. 35 (1).
- Setyawan, Aris. 2017. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia Kediri. *Simki-Economic* : Universitas Nusantara PGRI Kediri. 01 (08).
- Sitanggang, Lisdayati. 2021. Laporan Kuliah Kerja Magang Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Puridana Arthamas Kc Jombang. Laporan Kuliah Kerja Magang. Jombang : STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Dua). Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017. "Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum".